

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dikarenakan pendekatan kuantitatif memberikan objektivitas, dimana hipotesis diuji dengan mengumpulkan data, dan kriteria statistik diterapkan untuk menilai tindakan sehingga teruji (Hair *et al.*, 2020). Penelitian deskriptif menganalisis data secara sistematis (Hardani & Ustiawaty, 2017). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif

Penelitian ini terdiri dari dua variabel independent yakni, manfaat yang dipersepsi (X1) dan kemudahan menggunakan yang dipersepsi (X2) dan satu variabel dependen yakni intensi untuk terus menggunakan (Y). Metode yang dilakukan pada penelitian ini adalah *explanatory survey* yakni melalui pengumpulan data dari responden. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner berisi daftar pertanyaan kepada responden untuk dijawab dan kemudian diolah dengan program SPSS versi 25.

3.2. Objek Penelitian

Objek Penelitian dalam penelitian ini adalah pengaruh (1) manfaat yang dipersepsi (2) kemudahan menggunakan yang dipersepsi terhadap (3) intensi untuk terus menggunakan, metode pembayaran Shopee *PayLater*.

Shopee *PayLater* adalah fitur pembayaran *PayLater* yang disediakan oleh Shopee melalui PT *Commerce Finance* serta pihak afiliasi untuk memberikan pinjaman bagi pengguna. Melalui fitur Shopee *PayLater*, Shopee memberikan pinjaman kredit instan dengan bunga minim pada pengguna Shopee *PayLater*.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah total dari semua elemen penelitian yang memiliki kesamaan seperangkat karakteristik. Populasi merupakan pertimbangan yang paling penting dalam menentukan ukuran sampel (Hair *et al.*, 2020). Populasi dalam penelitian ini

adalah seluruh pengguna aktif metode pembayaran Shopee *PayLater* yang berdomisili di kota Tangerang Selatan.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah elemen dari populasi yang diperlukan untuk mewakili total populasi. Sampel harus mencerminkan karakteristik populasi, sehingga meminimalkan kesalahan yang terkait dengan pengambilan sampel. Penggunaan desain pengambilan sampel yang tepat dapat mencapai tujuan penelitian (Hair *et al.*, 2020).

Sampel dalam penelitian ini adalah pengguna aktif Shopee *PayLater* dengan usia minimal 17 tahun dan berdomisili di Kota Tangerang Selatan. Pengambilan sampel pada penelitian ini merujuk pada pernyataan Hair dikarenakan jumlah ukuran populasi tidak dapat diketahui secara pasti. (Hair *et al.*, 2020) menyatakan jika ukuran sampel terlalu besar diduga akan sulit untuk mendapatkan ukuran *goodness of fit* yang baik. Sehingga disarankan bahwa ukuran sampel *minimum* adalah 5-10 observasi untuk setiap parameter yang diestimasi. Penelitian ini menggunakan skala 10 karena penelitian ini bersifat sosial skala besar, Maka jumlah pernyataan pada penelitian ini (12) dikalikan 10 sehingga menghasilkan jumlah sampel sebanyak 120 responden (pengguna aktif Shopee *PayLater*) dengan *margin error* 10% (tingkat kesalahan 10% dan tingkat kebenaran 90%). Menurut (Hair *et al.*, 2020) ukuran sampel yang baik berkisar pada jumlah 100-200 responden.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan non-probability sampling dengan teknik *convenience sampling*. *Non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesernpatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2018).

convenience sampling adalah pengambilan sampel yang dengan dasar aspek kemudahan untuk mendapatkannya, sampel diambil atau terpilih karena sampel ada pada tempat dan waktu yang tepat. Penelitian ini menggunakan teknik *convenience sampling* karena unsur efisiensi dalam segi waktu dan biaya sehingga memudahkan peneliti.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan sekumpulan pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden untuk dijawab. Jenis Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya dengan skala pengukuran Likert 1-5. Skala likert adalah skala yang dapat diadopsi untuk pengukuran sikap, pendapat maupun persepsi individu mengenai objek tertentu (Sugiyono, 2018).

Penyebaran kuesioner dilaksanakan secara *online* melalui media sosial *line*, dan *whatsapp* dengan membagikan link *google form* untuk kepada responden memperoleh data yang relevan yang sebelumnya telah disesuaikan dengan pernyataan yang berhubungan dengan variabel *dependent* serta variabel *independent*. Data skor yang diperoleh melalui kuesioner (skala sikap atau intensitas perilaku) dinyatakan sebagai data interval setelah alternatif jawabannya diberi skor yang ekuivalen (setara) dengan skala interval seperti tabel dibawah ini (Hardani & Ustiawaty, 2017)

Tabel 3.1 Bobot Skala Pengukuran Likert

<u>Pernyataan</u>	<u>Pernyataan Positif</u>	<u>Pernyataan Negatif</u>
Sangat <u>Tidak Setuju</u>	1	5
<u>Tidak Setuju</u>	2	4
<u>Netral</u>	3	3
<u>Setuju</u>	4	2
Sangat <u>Setuju</u>	5	1

Sumber: (Sugiyono, 2018)

3.5. Definisi Operasional

Dalam penelitian, menentukan definisi variabel secara operasional merupakan pilar esensial untuk kredibilitas pada metode dan hasil penelitian. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel penelitian, yakni manfaat yang dipersepsi, kemudahan menggunakan yang dipersepsi, serta intensi untuk terus menggunakan. Berikut rincian dari operasionalisasi konsep :

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Manfaat Yang Dipersepsi (X1)	Sebuah pandangan subjektif pengguna terhadap seberapa besar kemungkinan penggunaan sebuah sistem dapat meningkatkan kinerjanya (Davis, 2017)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Improves Job Performance</i> 2. <i>Increases Productivity</i> 3. <i>Echances Effetiveness</i> 4. <i>The System is Useful</i> 	Skala Likert 1-5
(Venkatesh & Davis, 2000)			
Kemudahan Yang Dipersepsi (X2)	Suatu tolak ukur untuk seseorang yang percaya bahwa teknologi dapat dipahami dan digunakan dengan mudah (Tyas & Darma, 2017).	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Clear and Understandable</i> 2. <i>Does Not Require A Lot Of Mental Effort</i> 3. <i>Easy To Use</i> 	Skala Likert 1-5
(Venkatesh & Davis, 2000)			
Intensi Untuk Terus Menggunakan (Y)	Intensi untuk terus menggunakan merupakan kegiatan pelanggan yang melakukan pembelian maupun penggunaan teknologi secara berkelanjutan (Damayanti, 2021).	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Intend To Continue Using In The Future</i> 2. <i>Continue Using In The Future</i> 3. <i>Regularly Use In The Future.</i> 	Skala Likert 1-5
(Gan & Li, 2018)			

3.6. Jenis Variabel

A. Manfaat Yang Dipersepsi

Indikator variabel manfaat yang dipersepsi (X1) yang merupakan variabel independen terdiri dari :

1. *Improves Job Performance*
2. *Increases Productivity*
3. *Enhances Effectiveness*
4. *The System Is Useful*

Sumber : (Venkatesh & Davis, 2000).

A. Kemudahan Menggunakan Yang Dipersepsi

Indikator variabel kemudahan menggunakan yang dipersepsi (X2) yang merupakan variabel independen terdiri dari :

1. *Clear and Understandable*
2. *Does Not Require A Lot Of Mental Effort*
3. *Easy To Operate*
4. *Easy To Use*

Sumber : (Venkatesh & Davis, 2000).

C. Intensi Untuk Terus Menggunakan

Indikator variabel intensi untuk terus menggunakan (Y) yang merupakan variabel dependen terdiri dari :

1. *Intend To Continue Using In The Future*
2. *Continue Using In The Future*
3. *Regularly Use In The Future*

Sumber : (Gan & Li, 2018).

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah kegiatan pengorganisasian data yang terdiri dari, mengkategorikan, mentabulasi, menyajikan, melakukan perhitungan data untuk menjawab rumusan masalah, dan menguji hipotesis.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data statistik deskriptif serta statistik inferensial. Statistik deskriptif adalah statistik yang dipakai untuk menganalisa data dengan metode mendefinisikan data yang sudah terkumpul untuk

menciptakan kesimpulan yang belaku dengan cara biasa (Sugiyono, 2018) Statistik deskriptif mencakup data umur responden, serta data-data angka balasan dari kuesioner. Sebelum disebarkan pada semua responden pengguna aktif Shopee *PayLater*, instrumen ini diuji coba keabsahan serta realibilitasnya.

3.8. Uji Validitas

Validitas adalah suatu nilai yang memeriksa bahwa alat ukur penelitian benar-benar mengukur apa yang ingin diteliti. Semakin tinggi validitas instrumen maka semakin akurat alat pengukur penelitian. Pengujian validitas wajib dilakukan agar instrumen yang diberikan tidak menghasilkan data yang menyimpang. (Amanda *et al.*, 2019).

3.9. Uji Reliabilitas

- Uji reliabilitas adalah pengujian indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat diandalkan, perhitungan reliabilitas hanya bisa dilakukan setelah melakukan uji validitas (Amanda *et al.*, 2019). Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini merujuk pada formula *Alpha Cronbach* yang ditujukan untuk menghitung reliabilitas suatu penelitian yang mengukur suatu perilaku dan sikap seseorang. Kriteria suatu data dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's alpha* (α) $> 0,6$ (Sugiyono, 2018)

3.10. Analisis Linier Sederhana

Regresi linear sederhana merupakan metode statistik untuk menguji seberapa besar hubungan sebab akibat antara variabel independen (X) dan (X1) terhadap variabel dependen (Y).

3.11. Analisis Linier Berganda

Analisis linier berganda bertujuan untuk menganalisis perubahan nilai variabel independent jika dinaikkan atau (dimanipulasi) (Sugiyono, 2018). Analisa ini dipakai untuk memperhitungkan angka dari variabel dependen bila angka variabel independen menghadapi eskalasi ataupun penyusutan, serta untuk mengenali arah ikatan antara masing-masing variabel apakah positif ataupun negatif. Perhitungan analisis linear berganda mengacu pada rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = Intensi Untuk Terus Menggunakan

X₁ = Manfaat Yang Dipersepsi

X₂ = Kemudahan Menggunakan Yang Dipersepsi

b₁ = Koefisien regresi variabel antara X₁ dan Y

b₂ = Koefisien regresi variabel antara X₂ dan Y

a = Konstanta

3.12. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan analisis yang dilakukan untuk menilai masalah-masalah asumsi klasik yang terdapat pada model regresi *linear Ordinary Least Square* (OLS). Uji asumsi klasik pada penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, serta uji heteroskedastisitas.

3.12.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memeriksa nilai residual telah terdistribusi secara normal atau memiliki penyaluran wajar. Uji Normalitas yang dilakukan pada penelitian ini ialah uji normalitas histogram, *normal probability plot*, dan *kolmogorov-smirnov*.

3.12.2. Uji Multikolinearitas

Suatu model regresi dikatakan multikolinearitas jika terdapat fungsi linear yang sempurna pada beberapa atau semua independen variabel dalam fungsi linear (Mardiatmoko, 2020). Gejala untuk mendeteksi multikolinearitas ialah berdasarkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Jika nilai VIF < 10 dan *Tolerance* > 0,1 maka dinyatakan bentuk regresi bebas multikolinearitas (Mardiatmoko, 2020).

3.12.3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah kondisi terjadinya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi, Uji heteroskedastisitas pada

penelitian ini bertujuan untuk memeriksa apakah didalam bentuk regresi terdapat ketidaksamaan variabel dari residual sesuatu observasi lain.

3.13. Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi dibutuhkan untuk mengukur seberapa besar hubungan linier variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Jika nilai R mendekati angka 1.00 maka, hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat dan bersifat negatif dan juga sebaliknya.

Klasifikasi koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.3 Tingkat Korelasi

No.	Range	Keterangan
1.	0	Tidak ada korelasi
2.	0 – 0,49	Korelasi lemah
3.	0,50	Korelasi moderat
4.	0,51 – 0,99	Korelasi kuat
5.	1	Korelasi sempurna

Sumber: (Ghozali, 2018)

3.14. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan proses penentuan apakah hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian didukung oleh hasil penelitian. Dalam uji hipotesis, terdiri dari; Hipotesis nihil (H_0) yaitu hipotesis yang menerangkan tidak ada hubungannya atau pengaruh antara variabel dengan variabel lain. Lalu hipotesis alternatif (H_1) yaitu hipotesis yang menerangkan adanya hubungan atau pengaruh antara variabel dengan variabel lain.

1. Pengaruh Manfaat Yang Dipersepsi (X1) Terhadap Intensi Untuk Terus Menggunakan (Y)

- a. H_1 : Ada pengaruh antara manfaat yang dipersepsi terhadap intensi untuk terus menggunakan metode pembayaran Shopee *PayLater*.
- b. H_0 : Tidak ada pengaruh antara manfaat yang dipersepsi terhadap intensi untuk terus menggunakan metode pembayaran Shopee *PayLater*.

2. Pengaruh Kemudahan Menggunakan Yang Dipersepsi (X2) Terhadap Intensi Untuk Terus Menggunakan (Y)

- a. H_1 : Ada pengaruh antara kemudahan menggunakan yang dipersepsi terhadap intensi untuk terus menggunakan metode pembayaran Shopee *PayLater*.
- b. H_0 : Tidak ada pengaruh antara kemudahan menggunakan yang dipersepsi terhadap intensi untuk terus menggunakan metode pembayaran Shopee *PayLater*.

3. Pengaruh Manfaat Yang Dipersepsi (X1) Dan Kemudahan Menggunakan Yang Dipersepsi (X2) Terhadap Intensi Untuk Terus Menggunakan (Y)

- a. H_1 : Ada pengaruh antara Manfaat yang dipersepsi dan kemudahan menggunakan yang dipersepsi terhadap Intensi Untuk Terus Menggunakan metode pembayaran Shopee *PayLater*.
- b. H_0 : Tidak ada pengaruh antara manfaat yang dipersepsi dan kemudahan menggunakan yang dipersepsi terhadap intensi untuk terus menggunakan metode pembayaran Shopee *PayLater*.

3.14.1 Uji T

Uji t adalah uji statistik inferensial parametris dalam regresi berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh parsial dan signifikan dari model regresi variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji t melakukan perbandingan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , dimana nilai t_{tabel} pada $alpha = 0.05$ ($\alpha=5\%$). Oleh karena itu, pengujian hipotesis dapat diuraikan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

- a. Jika nilai signifikansi uji $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji t dalam penelitian ini adalah :

1. Pengujian pengaruh secara parsial dari manfaat yang dipersepsi (X1) terhadap intensi untuk terus menggunakan (Y)
2. Pengujian pengaruh secara parsial dari kemudahan menggunakan yang dipersepsi (X2) terhadap intensi untuk terus menggunakan (Y)

3.14.2 Uji F

Setelah melakukan uji t, pengujian hipotesis juga dilakukan dengan uji f. Tujuan dilakukannya uji f ialah untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, disimpulkan variabel independen mempengaruhi variabel dependen.
2. H_0 ditolak jika Signifikansi $< 0,05$ (berpengaruh)
3. H_0 diterima jika Signifikansi $> 0,05$ (tidak berpengaruh)